



Window of COMMUNITY DEDICATION  
JOURNAL

Journal homepage : <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/wocd>



## ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkmumi.ac.id/index.php/wocd/article/view/wocd1203>

### Pemberdayaan Potensi Tenaga Kesehatan Jejaring FK UMI Dalam Upaya Promosi Kesehatan dan *Screening Stunting*

Ida Royani<sup>1</sup>, Erlin Syahril<sup>2</sup>, Shofiyah Latief<sup>3</sup>, Ratih Natasha<sup>4</sup>, Nasrudin Andi Mappaware<sup>5</sup>,  
KUtomo Andi Pangguriseng<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Bagian Ilmu Gizi, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

<sup>2,3</sup> Bagian Radiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

<sup>4</sup>Bagian Ilmu Kesehatan Mata, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

<sup>5</sup>Bagian Obstetri dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

<sup>6</sup>Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (K): [utomo.andipanguriseng@umi.ac.id](mailto:utomo.andipanguriseng@umi.ac.id)

[ida.royani@umi.ac.id](mailto:ida.royani@umi.ac.id)<sup>1</sup>, [erlin.syahril@umi.ac.id](mailto:erlin.syahril@umi.ac.id)<sup>2</sup>, [shofiyah.latief@umi.ac.id](mailto:shofiyah.latief@umi.ac.id)<sup>3</sup>, [ratih.natasha@umi.ac.id](mailto:ratih.natasha@umi.ac.id)<sup>4</sup>

[nasrudin.nasrudin@umi.ac.id](mailto:nasrudin.nasrudin@umi.ac.id)<sup>5</sup>, [utomo.andipanguriseng@umi.ac.id](mailto:utomo.andipanguriseng@umi.ac.id)<sup>6</sup>

(085241828716)

## Abstract

*Stunting is a physical growth disorder characterized by a decrease in growth rate and is the impact of nutritional imbalance with measurements based on the body length index for age or height for age with a z-score of less than -2SD . UNICEF data in 2013 about 1 in 4 children under five are stunted. Basic Health Research (Rsikesdas) 2013, there were 37.2% of children under five who were stunted with an increasing prevalence compared to the 2010 Riskesdas results, which was 35.6%. The target of this research is to reduce the incidence of stunting by empowering the potential of Faculty of Medicine of Universitas Muslim Indonesia network health workers in their various capacities as lecturers and health practitioners (Specialists, General Practitioners, Internship Doctors and Professional Doctor Program Students) in an effort to promote health and stunting screening in the district. Luwu together with the Luwu Regency Government, Stikes KJP and IBI for the Luwu Regency area. In this service, as many as 74.2% of health workers understand, recognize and prevent stunting. As many as 87.7% had known the function of medical personnel in disseminating the importance of screening and 72.5% had known their role in controlling and guarding the community in carrying out routine examinations. New supporting data was obtained regarding the nutritional status of toddlers in Luwu Regency, which can be used as further research in reducing the incidence of stunting.*

**Keywords:** *health workers; alumni; stunting; screening.*

**Article history : (dilengkapi oleh admin)**

**PUBLISHED BY :**

Pusat Kajian Dan Pengelola Jurnal  
Fakultas Kesehatan masyarakat  
Universitas Muslim Indonesia

**Address :**

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)  
Makassar, Sulawesi Selatan.

**Email :**

Jurnal.wocd@umi.ac.id

**Phone :**

+62 82346913176

Received 30 November 2020

Received in revised form 21 Desember 2020

Accepted 22 Desember 2020

Available online 25 Desember 2020

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



---

**Abstrak**

*Stunting* merupakan suatu gangguan pertumbuhan fisik ditandai dengan adanya penurunan kecepatan pertumbuhan dan merupakan dampak dari ketidakseimbangan gizi dengan pengukuran didasarkan pada indeks panjang badan dibanding umur (PB/U) atau tinggi badan dibanding umur (TB/U) dengan z-score kurang dari -2SD. Data UNICEF tahun 2013 sekitar 1 dari 4 balita mengalami *stunting*. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013, terdapat 37,2% balita yang mengalami *stunting* dengan prevalensi peningkatan dibandingkan hasil Riskesdas tahun 2010 yaitu sebesar 35,6%. Target penelitian ini yaitu untuk menurunkan angka kejadian *stunting* melalui pemberdayaan potensi tenaga kesehatan jejaring FK UMI dalam berbagai kapasitasnya sebagai dosen, dan praktisi kesehatan (Dokter Spesialis, Dokter Umum, Dokter Internship Dan Mahasiswa Program Profesi Dokter) dalam upaya promosi kesehatan dan *screening stunting* di Kabupaten Luwu Bersama Pemerintah Kabupaten Luwu,, Stikes KJP dan IBI wilayah Kabupaten Luwu. Dalam pengabdian ini, sebanyak 74,2% tenaga kesehatan telah memahami, mengenal dan mencegah *stunting*. Sebanyak 87,7% telah mengetahui fungsi tenaga medis dalam melakukan sosialisasi terhadap pentingnya melakukan skrining dan 72,5% telah mengetahui peran dalam mengontrol dan mengawal masyarakat melaksanakan pemeriksaan rutin. Didapatkan data pendukung baru mengenai status gizi pada Balita di Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan dapat dijadikan penelitian lebih lanjut dalam menurunkan angka kejadian *stunting*.

**Kata kunci** : tenaga kesehatan; alumni; *stunting*, *screening*.

**A. PENDAHULUAN**

*Stunting* merupakan suatu gangguan pertumbuhan fisik ditandai dengan adanya penurunan kecepatan pertumbuhan dan merupakan dampak dari ketidakseimbangan gizi. Menurut World Health Organization (WHO) Child Growth Standart, *stunting* didasarkan pada indeks panjang badan dibanding umur (PB/U) atau tinggi badan dibanding umur (TB/U) dengan batas (z-score) kurang dari -2 SD. Menurut WHO tahun 2016, prevalensi balita *stunting* di dunia sebesar 22,9% dan keadaan gizi balita pendek menjadi penyebab 2,2 juta dari seluruh penyebab kematian balita di seluruh dunia. Hampir setengah tingkat kematian pada anak-anak di bawah lima tahun di Asia dan Afrika disebabkan oleh kekurangan gizi. Ini menyebabkan kematian tiga juta anak per tahun. Secara global, sekitar 1 dari 4 balita mengalami *stunting*

(UNICEF, 2013). Di Indonesia, berdasarkan hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2013, terdapat 37,2% balita yang mengalami *stunting*. Diketahui dari jumlah presentase tersebut, 19,2% anak pendek dan 18,0% sangat pendek. Prevalensi *stunting* ini mengalami peningkatan dibandingkan hasil Riskesdas tahun 2010 yaitu sebesar 35,6%.

Masa balita merupakan periode yang sangat peka terhadap lingkungan sehingga diperlukan perhatian lebih terutama kecukupan gizinya. Masalah gizi terutama *stunting* pada balita dapat menghambat perkembangan anak, dengan dampak negatif yang akan berlangsung dalam kehidupan selanjutnya seperti penurunan intelektual, rentan terhadap penyakit tidak menular, penurunan produktivitas hingga menyebabkan kemiskinan dan risiko melahirkan bayi dengan berat lahir rendah (UNICEF, 2012; dan WHO, 2010).

*Stunting* masih merupakan satu masalah gizi di Indonesia yang belum terselesaikan. *Stunting* akan menyebabkan dampak jangka panjang yaitu terganggunya perkembangan fisik, mental, intelektual, serta kognitif. Anak yang terkena *stunting* hingga usia 5 tahun akan sulit untuk diperbaiki sehingga akan berlanjut hingga dewasa dan dapat meningkatkan risiko keturunan dengan berat badan lahir yang rendah (BBLR).

Status gizi ibu hamil sangat memengaruhi keadaan kesehatan dan perkembangan janin. Gangguan pertumbuhan dalam kandungan dapat menyebabkan berat lahir rendah (WHO, 2014). Penelitian di Nepal menunjukkan bahwa bayi dengan berat lahir rendah mempunyai risiko yang lebih tinggi untuk menjadi *stunting* (Paudel, *et al.*, 2012). Panjang lahir bayi juga berhubungan dengan kejadian *stunting*. Penelitian di Kendal menunjukkan bahwa bayi dengan panjang lahir yang pendek berisiko tinggi terhadap kejadian *stunting* pada balita (Meilyasari dan Isnawati, 2014). Faktor lain yang berhubungan dengan *stunting* adalah asupan ASI Eksklusif pada balita. Penelitian di Ethiopia Selatan membuktikan bahwa balita yang tidak mendapatkan ASI eksklusif selama 6 bulan berisiko tinggi mengalami *stunting* (Fikadu, *et al.*, 2014).

Ibu memegang peranan penting dalam mendukung upaya mengatasi masalah gizi, terutama dalam hal asupan gizi keluarga, mulai dari penyiapan makanan, pemilihan bahan makanan, sampai menu makanan. Ibu yang memiliki status gizi baik akan melahirkan anak yang bergizi baik. Kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan pangan baik dalam jumlah maupun mutu gizinya sangat berpengaruh bagi status gizi anak. Keluarga dengan penghasilan relatif tetap, prevalensi berat kurang dan prevalensi kependekan lebih rendah dibandingkan dengan keluarga yang berpenghasilan tidak tetap. Sebagaimana diketahui bahwa asupan zat gizi yang optimal menunjang tumbuh kembang balita baik secara fisik, psikis, maupun motorik atau dengan kata lain, asupan zat gizi yang optimal pada saat ini merupakan gambaran pertumbuhan dan perkembangan yang optimal pula di hari depan

Oleh karena tingginya angka kejadian *stunting* sehingga penulis tertarik untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan melakukan pemberdayaan potensi tenaga kesehatan jejaring FK UMI dalam berbagai kapasitasnya sebagai dosen, dan praktisi kesehatan (Dokter Spesialis, Dokter Umum, Dokter Internship Dan Mahasiswa Program Profesi Dokter) dalam upaya promosi kesehatan dan *screening stunting* serta mengetahui lebih lanjut bagaimana pengetahuan tenaga kesehatan dan juga masyarakat mengenai *stunting* serta dampak *stunting* agar dapat nantinya dapat menurunkan angka kejadian *stunting* di Kabupaten Luwu.

## B. PELAKSAAAN DAN METODE

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi pada masyarakat dan tenaga kesehatan yaitu bidan di Kabupaten Luwu untuk dapat menyelesaikan permasalahan tersebut maka dapat dilakukan beberapa solusi yaitu seminar/penyuluhan tentang peran bidan dalam mengatasi *stunting*, melakukan *screening* pada ibu hamil dengan risiko *outcome stunting*, serta memberikan pelatihan kepada petugas kesehatan (bidan) dalam melakukan *screening* terhadap ibu hamil. Target luaran yang diharapkan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan tenaga kesehatan tentang *stunting* sehingga dapat memberikan pelayanan maksimal dengan melakukan promosi dan skrining pada ibu hamil dengan resiko *outcome stunting*.

Kegiatan Pelaksanaan pengabdian tahap pertama ini diadakan di Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan pada tanggal 19 Januari 2020 dan Kegiatan pengabdian tahap kedua ini berfokus pada evaluasi terkait materi yang telah diberikan pada tahap satu yang dilaksanakan secara virtual melalui aplikasi zoom yang dilaksanakan pada tanggal 11 September 2020.

Metode yang dilakukan pada kegiatan ini adalah penyuluhan, pelatihan, simulasi pelayanan kesehatan dengan memberikan promosi kesehatan dan skrining pada ibu hamil oleh tenaga kesehatan di Kabupaten Luwu. Setelah itu dilakukan evaluasi dari hasil kegiatan tersebut melalui kuesioner

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pelaksanaan pengabdian tahap pertama ini diadakan di Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan pada tanggal 19 Januari 2020 pukul 08.00 WITA sampai 18.00 WITA dengan dihadiri 349 peserta dalam hal ini terdiri dari tenaga Kesehatan yaitu dokter, perawat, dan bidan yang merupakan target pelaksanaan kegiatan di Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan. Kegiatan pengabdian meliputi penyuluhan, pelatihan, simulasi pelayanan kesehatan dengan memberikan promosi kesehatan dan skrining pada ibu hamil oleh tenaga kesehatan di Kabupaten Luwu.

Kegiatan pengabdian tahap kedua ini berfokus pada evaluasi terkait materi yang telah diberikan pada tahap satu yang dilaksanakan secara virtual melalui aplikasi zoom yang dilaksanakan pada tanggal 11 September 2020 pukul 08.00-12.00 WITA dengan nama dan tema kegiatan : Evaluasi kegiatan tim pengabdian kepada masyarakat Fakultas Kedokteran UMI di Kabupaten Luwu Tema “Pemberdayaan Potensi Tenaga Kesehatan Jejaring FK UMI dalam Berbagai Kapasitasnya sebagai Dosen dan Praktisi Kesehatan (Dokter Spesialis, Dokter Umum, Dokter Internship, dan Mahasiswa Program Profesi Dokter) dalam Upaya Promosi Kesehatan dan Screening Stunting di Kabupaten Luwu”.

Pada hasil evaluasi tahap I dan II menggunakan kuesioner didapatkan hasil dengan skor >70% dimana untuk pengetahuan tentang *stunting* pada tahap I 74,2% dan tahap II 82,02%. Peran tenaga kesehatan dalam upaya promosi kesehatan dalam upaya promosi kesehatan *stunting* pada tahap I dengan skor 76,15% dan tahap II 87,7%, dan terkait peran tenaga kesehatan dalam skrining *stunting* pada tahap I 65,63% dan tahap II 72,5%.

Kegiatan ini sangat antusias di hadir oleh tenaga kesehatan karena dengan adanya kegiatan ini para tenaga kesehatan mendapat pengetahuan melalui seminar dan juga pelatihan yang dibawakan langsung oleh dokter ahli yang *capable* dan *competent* dibidangnya. Selain itu dokter, perawat dan bidan yang merupakan target pelaksanaan pengabdian ini juga sangat aktif dalam melakukan pelatihan yang didampingi dan dilatih oleh dokter ahli Obstetri dan Ginekologi.





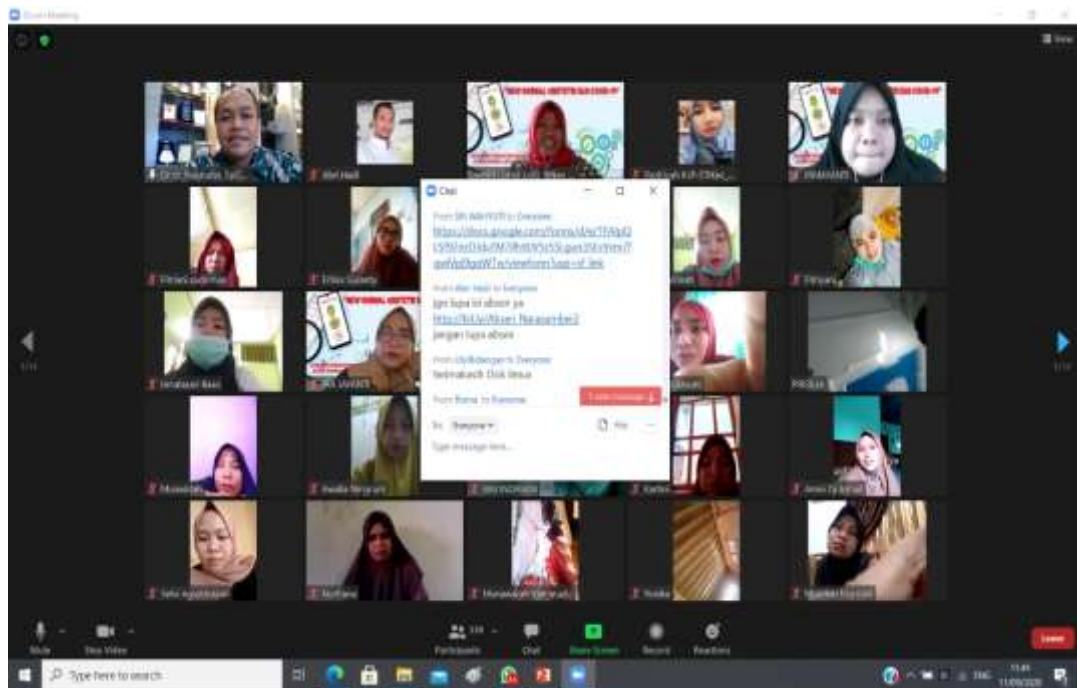
**Gambar 1.** Tim PkMD FK UMI bersama para pemateri dan Ketua Prodi S1 Kebidanan dan Profesi Bidan Stikes KJP asal Kota Palopo, Sulawesi Selatan



**Gambar 2.** Tim PkMD FK UMI melakukan seminar dalam rangka skrining ibu dalam mencegah dan mengatasi *stunting*



Gambar 3. Tim PkMD FK UMI melakukan evaluasi kegiatan yang dilakukan secara onlie yang dihadiri oleh peserta pada tahap I serta mitra Stikes KJP asal Kota Palopo, Sulawesi Selatan



Gambar 4. Peserta evaluasi kegiatan PkMD FK UMI Bersama mitra Stikes KJP Kota Palopo

## D. PENUTUP

### Simpulan

Tenaga kesehatan di Kabupaten Luwu telah mampu untuk melakukan pelayanan promosi kesehatan dan skrining stunting yang telah dibekali dengan pengetahuan tentang cara mengenali dan mencegah *stunting*. Sehingga sadar untuk melakukan pemeriksaan atau skrining dengan resiko *outcome stunting*. Tim PkMD FK UMI sebagai narasumber, juga sebagai stimulator dan fasilitator dalam mencegah terjadinya stunting dengan melakukan pemeriksaan pada ibu hamil dengan resiko *outcome stunting* agar menjadi acuan dan program unggulan daerah maupun nasional agar menurunkan atau mencegah angka stunting.

### Saran

Setelah kegiatan pengabdian ini Peserta berharap pelatihan seperti ini dapat dilakukan secara rutin dan Petugas kesehatan yang telah mendapatkan pelatihan skill dalam skrining ibu hamil dengan resiko stunting diharapkan nantinya dapat terampil untuk melakukan pemeriksaan tersebut pada pasien dan melakukan edukasi dan monitoring pada wanita yang berisiko maupun yang tidak agar rutin untuk melakukan kontrol secara teratur di pusat pelayanan kesehatan di daerah setempat.

### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Palopo, Persatuan Perawat Nasional Indonesia, Ikatan Bidan Indonesia, ayahanda Wakil Dekan FK UMI 1 juga selaku narasumber serta semua pihak yang turut membantu dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## E. DAFTAR PUSTAKA

1. Ahmed, A. M., Goulet, O., Galan, P., & Hercberg, S. 2009. Risk Factor for *Stunting* Among Under five in Libya. *Public Health Nutrition*, 12(8), 1141-1149.
2. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2013. Laporan Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013. Jakarta: Balitbangkes.
3. Henningham, H. B. & McGregor, S. G. 2009. Gizi dan Perkembangan Anak. In Gibney, M. J. dkk (Eds.), *Gizi kesehatan masyarakat*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran ECG.
4. Ikeda, N., Yuki, I., & Shibuya, K. 2013. Determinants of Reduced Child Stunting in Cambodia: Analysis of Pooled Data from Three Demographic and Health Surveys. *Bulletin of the World Health Organization*, 91, 341-349. Doi <http://dx.doi.org/10.2471/BLT.12.113381>.
5. UNICEF. 2013. *Improving Child Nutrition, The Achievable Imperative for Global Progress*. New York: United Nations Children's Fund.
6. UNICEF. 2012. *Ringkasan Kajian Gizi Oktober 2012*. Jakarta: UNICEF Indonesia.
7. WHO. 2014. *WHA Global Nutrition Targets 2025: Stunting Policy Brief*. Geneva: World Health Organization.

Health Organization.

8. Yusriani, Y., & Alwi, M. K. (2018). Buku ajar promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat. Book & Articles Of Forikes, 9, 1-59.
9. WHO. 2010. Nutrition landscape information system (NLIS) country profile indicators: Interpretation guide. Geneva: World Health Organization.